

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, pengolahan data, analisis data, serta pembahasan terhadap data hasil penelitian yang dilakukan pada salah satu SMA di Kota Bandung kelas X, didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif setelah diterapkannya *Levels of Inquiry* pada pertemuan pertama memiliki nilai pretest 1,39, nilai posttest 2,94 dan memiliki nilai gain normalisasi 0,55 berada pada kategori sedang, pada pertemuan kedua memiliki nilai pretest 0,81, nilai posttest 3,13 dan memiliki nilai gain normalisasi 0,72 berada pada kategori tinggi, pada pertemuan ketiga memiliki nilai pretest 1,19, nilai posttest 2,94 dan memiliki nilai gain normalisasi 0,51 berada pada kategori sedang, pada pertemuan keempat memiliki nilai pretest 1,35, nilai posttest 2,10 dan memiliki nilai gain normalisasi 0,27 berada pada kategori rendah.
2. Hasil belajar siswa pada ranah afektif setelah diterapkannya *Levels of Inquiry* pada pertemuan pertama memiliki nilai IPK sebesar 83% dan termasuk dalam kategori terampil, pada pertemuan kedua memiliki nilai IPK sebesar 84% dan termasuk dalam kategori terampil, pada pertemuan ketiga memiliki nilai IPK sebesar 74% dan termasuk dalam kategori cukup terampil, pada pertemuan keempat memiliki nilai IPK sebesar 79% dan termasuk dalam kategori terampil.
3. Hasil belajar siswa pada ranah psikomotor setelah diterapkannya *Levels of Inquiry* pada pertemuan pertama memiliki nilai IPK sebesar 82% dan termasuk dalam kategori terampil, pada pertemuan kedua memiliki nilai IPK sebesar 85% dan termasuk dalam kategori terampil, pada pertemuan ketiga memiliki nilai IPK sebesar 76% dan termasuk dalam kategori terampil, pada

Tharawilia Gebi Wetri, 2013

Penerapan Levels Of Inquiry Untuk Mengetahui Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Siswa SMA Pada Pembelajaran Fisika

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertemuan keempat memiliki nilai IPK sebesar 88% dan termasuk dalam kategori terampil.



Tharawilia Gebi Wetri, 2013

Penerapan Levels Of Inquiry Untuk Mengetahui Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Siswa SMA Pada Pembelajaran Fisika

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Kemampuan berpikir logis siswa mayoritas siswa masih berada pada tahap berpikir konkret yaitu sebanyak 74% sedangkan tahap berpikir transisi 19%, dan tahap berpikir formal 7%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Manajemen waktu pelaksanaan harus semahir mungkin dimiliki seorang peneliti karena untuk pertemuan pertama yang memiliki *treatment* sebanyak dua *level*, pada pelaksanaannya sangat sulit dilakukan karena waktu yang sudah dialokasikan ternyata kurang.
2. Sebaiknya untuk satu pertemuan hanya menggunakan satu *level* saja. Karena pada penelitian kali ini, pada pertemuan pertama yang memiliki dua *Levels of Inquiry* nyatanya sangat sulit dilakukan terkait waktu yang sangat minim untuk melakukan dua *treatment* di dalam satu pertemuan.
3. Sebaiknya dari *Level Inquiry Lesson* ke *Inquiry Lab*, siswa diberikan tugas terlebih dahulu untuk materi yang akan diajarkan pada *level Inquiry Lab* karena pada *level Inquiry Lab*, peran guru sudah minimal didalam pembelajaran sehingga siswa tidak bingung mengenai apa yang harus mereka lakukan.
4. Ada penelitian yang lebih lanjut tentang *level Inquiry Lab* dan *level Hypothetical Inquiry* agar di dapat hasil penelitian yang baik.